

## DARI YAYASAN SEDEKAH ROMBONGAN 46 Ponpes Dapat Bantuan Alkes



KR-Istimewa

Tim Yayasan SR Wonogiri siap menyalurkan bantuan alkes di pondok pesantren.

**WONOGIRI (KR)** - Dalam upaya meringankan beban santri di masa pandemi Covid-19, 46 pondok pesantren (Ponpes) di daerah Wonogiri, Selasa (29/12), menerima bantuan alat kesehatan (alkes) dari Yayasan Sedekah Rombongan (SR). Dengan alkes tersebut, diharapkan para santri dan pengurus Ponpes bisa meningkatkan penerapan protokol kesehatan untuk mengantisipasi penyebaran Covid 19.

Koordinator Kota SR Wonogiri, Nonik Murwanika Sari menyebutkan, selain menyasar kalangan santri pondok pesantren, pihaknya juga menyalurkan alkes kepada kaum duafa yang membutuhkan. "Aksi semacam ini sudah rutin kami lakukan, dengan melibatkan para donatur. Sebelum pandemi, bantuan biasanya berupa paket sembako," ungkapnya.

Di Ponpes Al Barru Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri, paket bantuan alkes yang diberikan terdiri hand sanitizer, vitamin C, masker, tanki disinfektan serta tablet disinfektan. Bantuan diserahkan tim SR Wonogiri secara simbolis dengan protokol kesehatan ketat kepada pengurus pondok yang diwakili H Malik Abdillah, H Marijo, dan sejumlah ustadz Al Barru. (Dsh)

## Rawan Tidak Pelanggaran Peredaran Kebutuhan Pokok Diawasi

**SUKOHARJO (KR)** Pengawasan terhadap peredaran kebutuhan pokok masyarakat ikut diawasi ketat Polres Sukoharjo. Pengawasan dilakukan sebagai antisipasi terjadinya pelanggaran dan menyebabkan kerugian masyarakat selama Natal dan Tahun Baru. Polisi mengecek stok dan harga kebutuhan pokok di pasar tradisional maupun gudang penyimpanan. Menurut Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, pengawasan dilakukan bersamaan Operasi Lilin Candi 2020 untuk pengamanan Natal dan Tahun Baru. Sasaran operasi buan hanya tindak kriminal dan arus lalu lintas dan penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat. Beberapa barang yang diawasi di antaranya kebutuhan pokok pangan masyarakat seperti beras, minyak goreng, cabai dan bawang merah. Pengawasan dilakukan bersama dinas terkait. (Mam)

# HUKUM

## Sulut Rokok, Rumah Terbakar

**YOGYA (KR)** - Rumah milik Ny Mujinah warga Tahunan Umbulharjo, Selasa (29/12) sekitar pukul 09.15, terbakar. Diduga kebakaran itu dipicu karena percikan korek api saat menyulut rokok.

Kapolsek Umbulharjo Kompol Ahmad Setyo Budiantoro SH mengungkapkan, sebelumnya pemilik rumah menyulut rokok dengan korek api kayu di atas kasur kamar. Kemudian pemilik rumah pergi menuju makam.

"Anaknya yang sedang tidur terbangun karena melihat kamar ibunya terbakar. Kemudian minta tolong kepada warga sekitar," ungkapnya.

Warga berusaha memadam api de-

ngan peralatan seadanya. Tak selang lama, petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi untuk memadamkan api. Sehingga api tidak sempat menjalar ke bangunan lainnya.

"Setelah mendapat laporan dari warga, anggota Polsek Umbulharjo mendatangi TKP. Kemudian api dapat segera dipadamkan oleh petugas pemadam kebakaran," terangnya.

Berdasarkan keterangan saksi-saksi dan oleh TKP, dugaan sementara kebakaran rumah tersebut disebabkan oleh percikan korek api kayu ketika korban menyulut rokok. Sedangkan untuk kerugiannya berupa TV, kasur, dan atap rumah. (Sni)

## Pencuri Burung Dihajar Massa

**SLEMAN (KR)** - Seorang pencuri burung menjadi sasaran amuk massa saat kepergok beraksi di Kocoran, Caturtunggal Depok Sleman, Senin (28/12). Pelaku RS (42) warga Sinduadi Mlati Sleman, ditangkap dengan barang bukti burung Kenari hasil curian.

Kapolsek Bulaksumur Kompol Sugiyarto didampingi Kanit Reskrim Iptu Purwanto, Selasa (29/12), menjelaskan korban pencurian adalah Shobri (41). Sekitar pukul 23.30, korban terbangun setelah mendengar suara orang membuka pintu pagar.

Saat mengintip dari jendela, korban melihat seorang pria membuka pagar kemudian masuk ke teras rumahnya.

Setelah itu, pelaku yang belakangan diketahui RS itu, menurunkan sangkar burung Kenari jantan miliknya.

"Burung dalam sangkar itu diikatkan di langit-langit teras. Melihat ada orang yang hendak berbuat kejahatan, spontan korban mengambil pentungan dan keluar rumah sambil berteriak maling," ungkap Kanit.

Teriak korban mengundang massa berdatangan ke TKP, sehingga pelaku tak berkutik. Massa yang kesal dengan perbuatan RS, sempat menghakimi pelaku hingga babak belur. Setelah itu, pelaku diserahkan ke Polsek Bulaksumur dengan barang bukti hasil kejahatan. (Ayu)

## Penjual Miras Main 'Kucing-kucingan'

**MAGELANG (KR)** - Peredaran minuman keras di wilayah Kota Magelang masih terjadi. Hal ini dengan ditemukan beberapa jenis minuman keras dan berhasil diamankan jajaran Polres Magelang Kota, yang Selasa (29/12) kemarin dimusnahkan di halaman Apartemen Musvia Polres Magelang Kota.

Selain minuman keras, juga dilakukan pemusnahan 53 knalpot jambong yang merupakan hasil Operasi Zebra Tahun 2020.

Kapolres Magelang Kota, AKBP Nugroho Ari Setyawan, mengatakan minuman keras yang dimusnahkan ada yang berupa cium dalam beberapa jerigen dan ada juga minuman keras dalam botol.

Barang-barang tersebut berhasil diamankan dari beberapa lokasi di wilayah Kota Magelang dan merupakan produksi dari luar wilayah Magelang. Penjual miras main 'kucing-kucingan' dengan petugas dan tidak menjual miras di warung maupun toko. (Tha)

## PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIBANYUMAS

# Setahun, 56 Orang Direhabilitasi

**BANYUMAS (KR)** - Selama tahun 2020 ini Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Banyumas melakukan rehabilitasi terhadap 56 orang terkait penyalahgunaan narkoba.

Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 120 orang. Berkurangnya penyalahgunaan narkoba yang direhabilitasi ini karena pada tahun 2020 ada pandemi Covid-19 sehingga membatasi BNN untuk melakukan screening terhadap penyalahgunaan narkoba.

Kepala BNN Kabupaten Banyumas, Agus Untoro

mengungkapkan hal itu, Selasa (29/12), dalam rilis akhir tahun di Kantor BNN Kabupaten Banyumas di Purwokerto. "Dari 56 orang penyalahgunaan narkoba itu, 80 persennya di antaranya berusia 15 hingga 20 tahun, selebihnya orang dewasa. Jenis narkoba yang dikonsumsi kebanyakan obat-obatan.

"Dalap kegiatan pembertarikan dengan sasaran

pedagang dan bandar, ada empat tersangka yang ditangkap. Barang bukti yang berhasil disita, 50 gram sabu. Para pelaku divonis bervariasi, yakni 11 tahun, 8 tahun, 6 tahun, dan 6 tahun 6 bulan, dengan denda Rp 1 miliar," jelas Agus Untoro.

Diakui, upaya pencegahan pada saat pandemi Covid-19 mengalami kendala, khususnya dalam sosialisasi atau penyuluhan. Kegiatan tidak bisa optimal, karena ada pembatasan tatap muka.

Meski begitu, BNN tetap melaksanakan upaya pencegahan dengan mene-

rapkan protokol kesehatan dan virtual berdasarkan permintaan masyarakat. "Kegiatan yang dilak-

sanakan sebanyak 81 kali, dengan jumlah peserta 13.031 orang," tandasnya. (Dri)



KR-Driyanto

Kepala BNN Kabupaten Banyumas Agus Untoro (tengah) memberikan keterangan pers.

## BANTU SAPRAS PASAR TRADISIONAL

# BRI Dukung Adaptasi Kebiasaan Baru

**TEMANGGUNG (KR)** - BRI Cabang Temanggung menyalurkan bantuan sarana prasarana (saprass) pasar tradisional untuk mendukung penerapan adaptasi kebiasaan baru masa Pandemi Covid-19 dan mengerjakan perekonomian UMKM. Pimpinan Cabang BRI Temanggung, L Yetty Indiraningrum mengatakan BRI selalu mendukung penerapan protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru terkait pencegahan penyebaran Covid-19.

"Kami salurkan sapras untuk pasar tradisional sesuai kebutuhan pasar sehingga warga sehat dan perekonomian bergerak positif," kata L Yetty Indiraningrum di sela penyaluran bantuan di Pasar Ngimbrang, Selasa (29/12).

Menurutnya, BRI menyalurkan dana CSR untuk 1.000 pasar tradisional di seluruh Indonesia. Khusus di Kantor Wilayah Yogyakarta, berjumlah 70 pasar yang

diutamakan pada pasar desa. Khusus BRI Temanggung, menyalurkan bantuan untuk Pasar Desa Ngimbrang, Kranggan dan Kaloran. Bantuan senilai Rp 25 juta setiap pasar tradisional. Diharapkan bantuan yang telah disalurkan bermanfaat untuk pedagang dan warga. "Dengan kebiasaan baru, para pedagang agar lebih terbiasa dan peduli serta tetap mengedepankan protokol kesehatan," tandasnya.

Bentuk bantuan antara lain wastafel, handsanitizer, disinfektan, alat semprot, perbaikan sanitasi berupa perbaikan saluran air, pembuatan penampungan air bersih, renovasi toilet, petunjuk arah dan flyer tentang kebiasaan baru di era *new normal*. "Selama pandemi Covid19, BRI Temanggung juga sudah menyalurkan ribuan masker kepada pedagang pasar tradisional, wastafel di Polres dan Kodim, serta APD lengkap untuk rumah sakit," jelas

Yetty.

Kepala Desa Ngimbrang Kecamatan Bulu, Hariyono menyatakan sangat respek dan mengapresiasi bantuan dari BRI. "Bantuan ini sangat berguna bagi warga dan Pasar Ngimbrang, khususnya dalam rangka antisipasi penular-

an Covid-19. Selama ini pengelola pasar dan paguyuban juga selalu memberikan pemahaman dan menegur sesama pedagang maupun pengunjung agar menerapkan protokol kesehatan," ungkapnya. (Osy)



KR-Zaini Arrosyid

Penyerahan bantuan BRI Temanggung di Pasar Ngimbrang.

## RESMIKAN GENG DAN LAKUKAN VANDALISME 22 Pelajar 'Digaruk' Petugas Polres Bantul

**BANTUL (KR)** - Petugas Polres Bantul, Senin (28/12) malam, menggaruk 22 pelajar salah satu SMA swasta di Bantul, yang saat itu sedang meresmikan nama gengnya dan melakukan vandalisme.

Aksi tersebut diketahui warga di wilayah Pedukuhan Siten dan dilaporkan ke polisi. Akhirnya mereka yang disergap dan digiring ke Polres Bantul.

Kasat Reskrim Polres Bantul, AKP Ngadi SH MH, Selasa (29/12), menuturkan 22 pelajar saat itu baru saja meresmikan nama gengnya, setelah itu mereka beraksi melakukan vandalisme di beberapa dinding, termasuk gudang milik Bowo.

Tapi sebelum pergi dari tempat melakukan aksi vandalisme mereka telah dilaporkan ke Polisi. Sehingga langsung digaruk dan digiring ke Mako Polres Bantul.

Pelaku vandalisme tersebut sempat disuruh masuk ke aliran sungai Winongo oleh warga untuk menghindari amukan massa. Barang bukti 11 sepeda motor berbagai jenis diamankan di Polres Bantul.

Menurut AKP Ngadi, para pelaku masih usia di bawah 17 tahun, se-

hingga tidak dikenakan pasal pidana yang bisa menjerat mereka ke tahanan.

"Mereka hanya menjalani pembinaan dan apel setiap hari di Polres Bantul. Kemarin mendapat kunjungan orangtuanya, ada yang sem-

pat menangis di depan anaknya," jelasnya.

Sementara penyidik masih melakukan pendalaman terkait dengan kejadian tersebut yang melanggar pasal 489 ayat (1) KUHP yakni Kenakalan terhadap orang atau barang sehingga mendapatkan bahaya, kerugian atau kesesakan, di hukum sebanyak-banyaknya dua ratus dua puluh lima ribu rupiah. (Jdm)

## TERBUKTI MEMBAWA SAJAM Satu Pelaku Video Viral Jadi Tersangka

**WATES (KR)** - Polres Kulonprogo menetapkan YP (26) berdomisili di Depok Panjatan sebagai tersangka, karena terbukti membawa senjata tajam dalam video viral aksi sekelompok remaja mengendarai sepeda motor sambil mengacungkan senjata tajam, botol miras dan menyeret gir di aspal sampai menimbulkan percikan api, sedang melintas di jembatan Sungai Progo yang menghubungkan wilayah Bantul dan Kulonprogo.

Kasat Reskrim Polres Kulonprogo, AKP Munarso, Senin (28/12), mengaku pihaknya telah memproses hukum adanya video viral tersebut. Video aksi sekelompok remaja ini diketahui tim khusus Polres Kulonprogo, Kamis (24/12) dini hari.

"Setelah mendapat data-data, petugas melakukan penyelidikan dengan mendatangi para pelaku yang

sebagian ternyata masih sekolah atau berusia di bawah 18 tahun. Petugas melakukan interview para pelaku didampingi orangtua masing-masing terkait kasus video viral tersebut," kata AKP Munarso.

Dari hasil penyelidikan muncul sebuah nama, yakni YP yang membawa dan memiliki senjata tajam berupa curit yang diacung-acungkan dalam video viral tersebut. Mereka baru saja menghadiri pesta perkenalan di sebuah pantai di wilayah selatan Yogya.

"YP datang ke acara itu bersama teman-temannya dan pulang melakukan aksi tersebut. Kerugian secara materiil atau korban tidak ada, namun hal ini sudah menimbulkan keresahan masyarakat. YP kelahiran Jakarta berdomisili di Kulonprogo. Sebelumnya pernah terlibat proses hukum di Jakarta, na-

mun tidak sampai ke ranah pengadilan. Tersangka sudah tidak sekolah atau pengangguran," jelasnya.

Barang bukti yang diamankan berupa lima sepeda motor yang digunakan para pelaku dalam video viral, satu curit, satu gir yang dirangkai dengan tali, HP para pelaku dan kaos bertuliskan nama kelompok. Dari hasil penyelidikan dan gelar perkara, kami menetapkan YP sebagai tersangka karena memiliki atau menguasai senjata tajam. Tersangka melanggar Pasal 2 UU RI No 12 tahun 1951 dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara.

Sedangkan 11 anak lainnya, pihaknya melakukan perlindungan, pengayoman dan pelayanan yang berbeda dalam penegakan hukum ini dengan melimpahkan ke Sat Binmas Polres Kulonprogo untuk dilakukan pembinaan. (M-4)